

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM CERPEN KONVENSII
KARYA A. MUSTOFA BISRI SERTA IMPIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Dita Riantika
1601045020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis nilai-nilai Religius dalam kumpulan cerpen
Konvensi karya A.Mustofa Bisri serta implikasinya
pada Pembelajaran Sastra di SMA

Nama : Dita Riantika

NIM : 1601045020

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

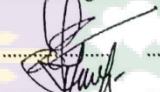
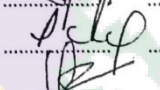
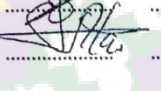


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah PROF DR Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum	
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd	
Pembimbing	: Dr. H. Sukardi, M.Pd	
Penguji 1	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum	
Penguji 2	: Dr. Dede Hasanudin, M.Hum	

Disahkan oleh
Dekan,

Dr. Desyian-Bandaryah, M.Pd
NIDN. 0317126903

iii

UHAMKA

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Dita Riantika: 1601045020. “Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai religius dalam materi pembelajaran (cerpen) pada pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif data penelitian ini dari cerpen “Konvensi” karya A. Mustofa Bisri. Diketahui bahwa nilai Religius adalah suatu pandangan yang berhubungan dengan manusia dan Tuhan terdiri dari; penyerahan diri, tunduk dan taat, kehidupan yang penuh kemuliaan, perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut, mengakui kebesaran tuhan, dengan demikian, nilai-nilai Religius ini yang terdapat dalam cerpen tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa di SMA dalam menunjang pembelajaran apresiasi sastra di Indonesia.

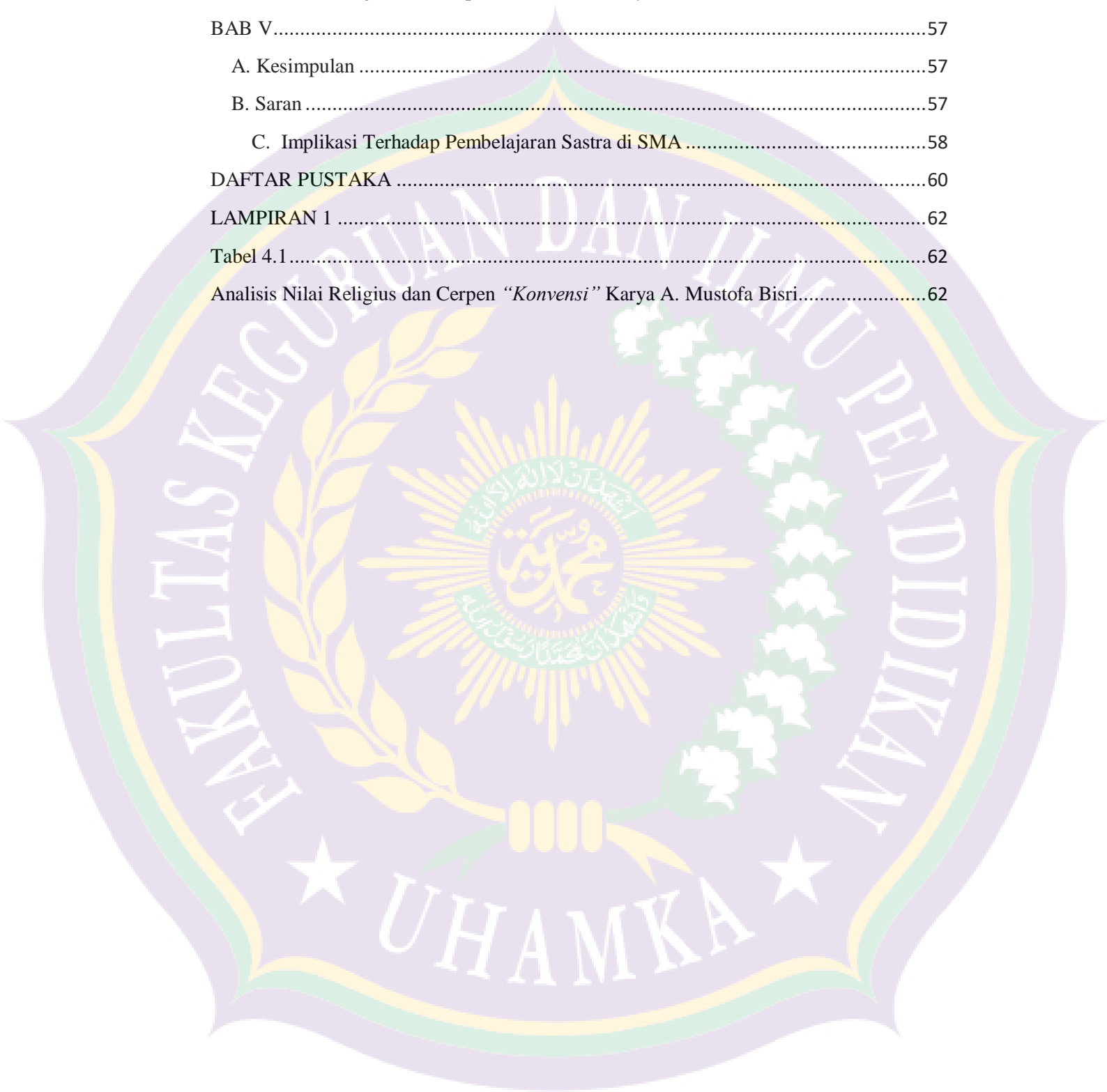
Kata Kunci: nilai Religius, Rancangan Pembelajaran, Cerpen Konvensi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Sub Fokus Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
A. Hakikat Cerpen.....	9
1. Pengertian Cerita Pendek	9
2. Unsur Intrinstik Dalam Cerita Pendek.....	14
3. Unsur Ekstrinsik pada Cerpen.....	15
B. Hakikat Nilai Religius.....	16
1. Pengertian Nilai Religius	16
2. Nilai Religius Dalam Cerpen	19
3. Hakikat Pembelajaran Sastra.....	21
4. Penelitian Yang Relevan.....	24
BAB III.....	26
A. Alur Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu penelitian.....	27
Tabel 3.1	27
Alur Waktu Penelitian	27
C. Latar Penelitian.....	28
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	28
1. Metode Penelitian.....	28
E. Peran Peneliti.....	29
F. Data dan Sumber Data.....	29
1. Data.....	29
2. Sumber Data.....	29
G. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data.....	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Prosedur Pengambilan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
BAB IV	32
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	32
C. Temuan Penelitian	33
D. Pembahasan.....	33
1. Analisis nilai-nilai Religius dalam kumpulan Cerpen “ <i>Konvensi</i> ” karya A. Mustofa Bisri.....	33
a. Tema	33
b. Alur	34
c. Tokoh dan Penokohan.....	36
d. Latar.....	41
e. Sudut pandang	49
f. Gaya Bahasa	50
g. Amanat.....	50
h. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.....	51
Tabel 4.1	52

Analisis Nilai Religius dan Cerpen “ <i>Konvensi</i> ” Karya A. Mustofa Bisri.....	52
BAB V.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
C. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN 1	62
Tabel 4.1.....	62
Analisis Nilai Religius dan Cerpen “ <i>Konvensi</i> ” Karya A. Mustofa Bisri.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan dan pemberian pelepasan ke dunia imajinasi yang bisa diungkapkan dalam media tulisan (Budianta, 2006: 2). Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan- kenyataan yang hidup di dalam masyarakat (Esten, 2013:2) yang biasanya karya sastra ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari manusia dalam lingkungan yang dituangkan dalam sebuah buku ada yang ceritanya saling berkaitan satu sama lain dan ada juga yang mempunyai judul setiap ceritanya.

Karya sastra ini benar-benar dapat dimengerti dan dipahami maknanya baik yang tersirat maupun tersurat dan ceritanya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga pembaca dapat memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan pribadi yang lebih baik lagi. Dan memperluas kehidupan yang menyangkut aspek-aspek dalam kehidupan yang nyata, yaitu aspek agama yang menyangkut hubungan manusia dengan penciptanya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diterapkan lebih baik.

Menurut Endaswaara (2013: 115-116) mengatakan bahwa karya Sastra dan kehidupan itu tidak dapat dipisahkan, sastra berusaha menangkap sebuah warna kehidupan sosial di dalam masyarakat secara selektif. Sastra adalah sebuah dunia imajinasi. Kehidupan sosial sering diimajinasikan lebih akurat oleh pengarang. Bagi pengarang sastra merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memahami pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Damono (dalam Jabrohim, 2012:215) berpendapat bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Youpika (2016:57) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dilihat dari nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah. Dan siswa-siswi pun bisa menerapkan

dalam lingkungan sehari-harinya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat karena ini bisa menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

Semi (1988:8) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia sehingga karya sastra dapat melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Oleh karena itu, apabila dihayati secara mendalam, karya sastra akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman hidup bagi yang membacanya.

Jadi karya sastra ini sangat berkaitan erat dengan semua aspek manusia sehingga karya sastra dapat melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Oleh karena itu, apabila dihayati secara mendalam, karya sastra akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman hidup bagi yang membacanya dan juga bagi penulis.

Cerpen merupakan bentuk prosa yang dianggap seperti novel dan roman tetapi lebih pendek dalam penyajian ceritanya. Dari sisi pembaca, cerpen merupakan karya sastra yang menarik untuk dibaca dan dinikmati karena pembaca akan mendapatkan hiburan dan sesuatu yang baru untuk hidupnya hanya dalam waktu yang singkat. Pendapat ini juga disampaikan juga oleh Sumardjo (2004: 41) bahwa cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi.

Bahwa karya seni bukanlah semata-mata kerja pikiran atau perasaan saja tetapi merupakan perpaduan antara keduanya. Di dalam setiap karya seni selalu terdapat pikiran seniman dan sekaligus juga perasaan yang ada dalam karya sastra itu tersebut.

Berdasarkan kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Karya sastra

cerpen sangat erat kaitannya dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Malah begitu banyak kejadian di Indonesia mengenai bahan ajar yang begitu banyak tidak layak digunakan, maka guru sepenuhnya dituntut untuk mampu memilih bahan ajar yang benar-benar sesuai untuk diajarkan kepada siswanya. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sebagai salah satu karya sastra, cerpen masuk ke dalam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya SMA.

Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan membaca cerpen, pembaca mendapat peluang untuk dapat memikirkan, merasakan, dan menghayalkan kembali seperti apa yang diceritakan pengarang lewat bahasa tulis. Dan pengarang berusaha agar pengolahan bahasa dapat meningkatkan daya ungkap dan sekaligus keindahan bahasa itu dapat menggambarkan suatu kejadian dengan jelas dan menarik sehingga pembaca tidak bosan saat membacanya.

Kehadiran cerpen dalam karya sastra sangat penting dalam perkembangan karya sastra Indonesia maka cerpen perlu mendapat perhatian dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran sastra di Indonesia.

Melihat macam cerpen yang beraneka ragam, guru harus dapat memiliki dan menentukan materi pengajaran cerpen yang akan disajikan kepada siswa yang membuat menarik para siswanya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa aktif untuk menanyakan tentang materi tersebut. Pertimbangan materi tersebut meliputi segi bahasa dalam isi cerpen, seni menciptakan tokoh, seni membangun cerita dan merangkai cerita dalam cerpen tersebut sehingga cerita tersebut menjadi hal yang menarik untuk seorang pembaca.

Seno Gumira Adjidarma (2015) mengatakan “cerpen adalah dunia imajinasi, sebuah dunia fiktif, di mana hak otonomi pengarang adalah mutlak tak bias diganggu gugat” “Belajar menulis adalah belajar menangkap momen kehidupan dengan penghayatan paling total yang paling mungkin dilakukan oleh manusia” “menulis adalah suatu cara untuk bicara. Suatu cara untuk berkata.

Suatau cara untuk menyapa – suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah dimana. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang”.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan mengola data atau analisis sebuah cerita yang sudah mempunyai nilai religius didalamnya. Menurut (fatmawati:2015) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut bogdan dan Taylor prosedur yaitu penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama (Jauhari, 2010: 27). Seorang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berarti, saleh, telititi, dan penuh pertimbangan spiritual. Penghayatan yang terusmenerus dilakukan oleh manusia dengan norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan.

Nilai-nilai relegius dalam cerpen diharapkan dapat mendorong pembaca untuk memahami, menaati dan menjalankan perintah tuhan baik yang diwajibkan maupun yang dilaragnya dalam ajaran agama islam. Dengan mempelajari atau membahas nilai religi ini dan dalam implikasi pembelajaran SMA yang terdapat dalam cerpen ini dapat dijadikan cerminan agar pembaca dalam mengerjakan sesuatu lebih baik lagi dan bila kurang baik maka dijadikan pembelajaran untuk kehidupan.

Alasan penulis tertarik memilih kumpulan cerpen tersebut adalah karena bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut menggunakan bahasa yang baik dan tidak mengandung unsur lainnya yang tidak baik. Selain dilihat dari penggunaan bahasanya di dalam kumpulan cerpen *Konvensi* ini banyak mengandung nilai-nilai Religius yang menarik untuk dianalisis. Penulis juga memilih kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri ini karena belum pernah ada yang meneliti kumpulan cerpen ini sebelumnya, khususnya meneliti tentang nilai- nilai Religius

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, Penulis menentukan judul dalam penelitian ini adalah Nilai Religius dalam Kumpulan cerpen *Konvensi*

karya A. Mustofa Bisri serta implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Lebih lanjut peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada mahasiswa maupun guru Bahasa Indonesia dalam menelaah karya sastra dari aspek nilai sosial dalam sebuah cerpen.

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis nilai-nilai religius dalam kumpulan cerpen *Konvensi karya A. Mustofa Bisri* yang terbit pada tahun 2018. Kumpulan cerpen ini terdiri atas 15 buah cerpen. Diantara 15 cerpen tersebut yang akan dianalisis adalah cerpen-cerpen yang memiliki nilai religius didalamnya. Terkait dengan pembelajaran sastra, kegiatan menganalisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen bertujuan untuk mendidik siswa dan diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang terkandung di dalam cerpen tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kumpulan cerpen *Konvensi* ini terdiri atas 15 judul tetapi saya hanya mengambil 12 judul dalam cerpen *Konvensi*, yaitu “Syabakhronni dan kawan-kawan”, “Wabah”, “Rizal dan Mbah Hambali”, “Konvensi”, “Nasihat kiai luqni”, “Suami”, “Hilangnya perangkat desa”, “Kang Maksum”, “Nyai Sobir”, “Mbah mar”, “Sang Primadona”, “Jimin”.

KH. Ahmad Mustofa Bisri atau lebih sering dipanggil dengan Gus Mus (lahir di Rembang, Jawa Tengah, 10 Agustus 1944; umur 73 tahun) adalah pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang dan menjadi Rais Syuriah PBNU. Ia adalah salah seorang pendeklarasi Partai Kebangkitan Bangsa dan sekaligus perancang logo PKB yang digunakan hingga kini. Ia juga seorang penyair dan penulis kolom yang sangat dikenal di kalangan sastrawan. Disamping budayawan, dia juga dikenal sebagai penyair.

Biografi Penulis

- Lahir : Rembang, 10 Agustus 1944
- Agama : Islam
- Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin,
Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
- Istri : Siti Fatimah

Anak:

1. Ienas Tsuroiya
2. Kautsar Uzmut
3. Randloh Quds
4. Rabitul Bisriyah
5. Nada
6. Almas
7. Muhammad Bisri Mustofa

Ayah : Mustofa Bisri

Ibu : Marafah Cholil

Pendidikan :

1. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lirboyo Kediri
2. Al-Munawwir Krpyak, Yogyakarta
3. Raudlatuh Tholibin, Rembang
4. Universitas Al-azhar, Kairo, Mesir

Penghargaan:

Presiden Joko Widodo atas nama negara memberikan Tanda Kehormatan Bintang Budaya Parama Dharma kepada dedikasi Gus Mus. Acara penyematan berlangsung di Istana Negara. Jakarta, 13 Agustus 2015.

Karya Tulis Buku:

1. Dasar-dasar Islam (terjemahan, Abdillah Putra Kendal, 1401 H).
2. Ensklopedi Ijma' (terjemahan bersama KH. M.A. Sahal Mahfudh, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987).
3. Nyamuk-Nyamuk Perkasa dan Awas, Manusia (gubahan cerita anak-anak, Gaya Favorit Press Jakarta, 1979).
4. Kimiya-us Sa'aadah (terjemahan bahasa Jawa, Assegaf Surabaya).
5. Syair Asmaul Husna (bahasa Jawa, Penerbit Al-Huda Temanggung).
6. Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem (Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991,1994).
7. Tadarus, Antalogi Puisi (Prima Pustaka Yogya, 1993).
8. Mutiara-Mutiara Benjol (Lembaga Studi Filsafat Islam Yogya, 1994).

9. Rubaiyat Angin dan Rumput (Majalah Humor dan PT. Matra Media, Cetakan II, Jakarta, 1995).
10. Pahlawan dan Tikus (kumpulan puisi, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996).
11. Mahakiai Hasyim Asy'ari (terjemahan, Kurnia Kalam Semesta Yogya, 1996).
12. Metode Tasawuf Al-Ghazali (tejemahan dan komentar, Pelita Dunia Surabaya, 1996).
13. Saleh Ritual Saleh Sosial (Mizan, Bandung, Cetakan II, September 1995).
14. Pesan Islam Sehari-hari (Risalah Gusti, Surabaya, 1997).
15. Al-Muna (Syair Asmaul Husna, Bahasa Jawa, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, 1997).
16. Fikih Keseharian (Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, bersama Penerbit Al-Miftah, Surabaya, Juli 1997)

Organisasi:

- Mantan Rois Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PB NU) periode 1994-1999 dan 1999-2004.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai relegius apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana implikasi nilai relegius dalam cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri terhadap pembelajaran di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri.
2. Menjelaskan bagaimana nilai relegius dalam novel *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri berimpikasi dalam pembelajaran di SMA.

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan focus penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan fokus sebagai berikut:

1. penyerahan diri, tunduk dan taat
2. kehidupan yang penuh kemuliaan
3. perasaan batin yang ada hubungannya dengan tuhan
4. perasaan berdosa
5. perasaan takut
6. mengakui kebesaran Tuhan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang nilai religius dari cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri dan juga dapat menambah wawasan serta menjadi bahan masukan untuk diaplikasikan ketika mengajar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan sastra kepada siswa khususnya.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memahami persoalan-persoalan kehidupan dan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam cerpen. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih mencintai dan menyenangi karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosuwiti, Subjantoro.2010. Perihal sastra Religiusitas dalam sastra. Bandung: sinar baru Algensindo Offset
- Bisri, A. Mustofa.2018. Konvensi. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKPI)
- Febri Ramadhani . Skripsi. Universitas lampung
- Gunawan, A. (2018). Nilai-nilai Religius dalam novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy dan rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA. 2018
- Haryadi, H. (2018 February). Nilai-nilai Religius novel kooong karya Iwan Simatupang dan implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra. In prosiding seminar nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol, 1. No. 1)
- Ibrahim, Nini. 2014. Rencana Pembelajaran Teoritis dan praktis. Jakarta
- Jauhari, Heri.2010. Nilai Religius dalam karya sastra dengan pendekatan reader's reseponse, Bandung: V Arvino Raya
- Leha, N. (2018 februari). Kajian Nilai Religius pada Madhin karya John Tralala. In prosiding seminar nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Voll, No. 1)
- MA, Pronoto Naning. 2015. Seni menulis cerita pendek. Jakarta Timur: Opuss Agrapana Mandiri
- Nurgyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Gajah Mada University Press Anggota IKPI
- Purba, Antilan. 2010. Sastra Indonesia Kontemporer, Yogyakarta.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial psda kumpulan cerpen potongan cerita di kartu pos karangan Agua Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran

sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, 1.1:118-134.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sari, F.N., Fuad, M., & Sumarti, S. (2019). Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMS. *Jurnal kata (Bahasa, sastra, dan Pembelajaran)*, 7 (2 sep).

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*

